

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia, yaitu sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sebuah informasi. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting, untuk mengungkapkan maksud dari perasaan dan memungkinkan terciptanya hubungan kerjasama yang baik antar manusia. Melalui bahasa segala kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi. Oleh karena itu, bahasa menjadi alat komunikasi vital dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketika mempelajari sebuah bahasa, kita akan menemukan bahwa setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Sama halnya dengan bahasa Jepang yang memiliki karakter yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, hal ini menimbulkan anggapan bahwa bahasa Jepang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Dari perbedaan tersebut, sering muncul berbagai macam masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran. Masalah yang dihadapi pembelajar saat mempelajari bahasa Jepang, umumnya menyangkut penguasaan huruf, pemahaman kaidah kebahasaan serta penguasaan kosakata.

Kualitas kemampuan berbahasa seorang pembelajar bahasa asing tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang ia miliki. Semakin banyak

kosakata yang dimiliki, maka akan semakin mudah pula kemungkinan ia terampil berbahasa. Kosakata dalam bahasa Jepang memiliki nuansa dan makna yang spesifik. Sering pembelajar menemukan kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Jepang yang terkadang memiliki kemiripan namun mempunyai arti yang berbeda.

Dari kesulitan pembelajar dalam belajar bahasa Jepang membuat pengajar mencoba mencari media alternatif lain agar pembelajar bisa lebih mudah dalam belajar. Media audio visual ini adalah satu media alternatif yang dipakai pengajar agar pembelajar tidak bosan dengan pembelajaran yang biasa mereka dapatkan, karena dirasakan sulit mempelajari bahasa Jepang. Dengan media ini kosakata yang pembelajar dapat bisa lebih meningkat dan dapat di serap dengan cukup mudah.

Kesulitan belajar bahasa Jepang menjadi salah satu masalah bagi pembelajar, masalahnya mereka menjadi tidak begitu tertarik dalam mempelajari bahasa Jepang lebih dalam. Kesulitan ini memacu pengajar menggunakan media audio visual ini, dengan media ini pembelajar menjadi lebih semangat dalam belajar karena merasa ada media yang memudahkan pembelajar dalam mempelajari bahasa Jepang dan membuat pembelajar lebih tertarik ketika mempelajari bahasa Jepang.

Di Sekolah Annur ini merupakan sekolah yang menggunakan media audio visual untuk membuat pembelajar nya bisa lebih aktif dan semangat dalam belajar bahasa Jepang. Pembelajar pun merasa media ini dapat membantu mereka dalam kesulitan belajar bahasa Jepang. Penulis dapat mengetahuinya dengan wawancara

dan terjun langsung untuk melihat proses pembelajaran berlangsung. Sekolah Annur ini menerapkan pelajaran bahasa Jepang dari kelas X (kelas 1) sampai dengan kelas XII (kelas 3) SMK. Penulis memilih observasi dengan kelas X karena penulis ingin mengetahui pelajaran dasar seperti apa yang diterapkan kepada pembelajar pemula bahasa Jepang

Maka dari itu penulis mencoba melakukan penelitian kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam mengingat dan menguasai kosakata bahasa Jepang, tidak hanya dilakukan oleh satu lembaga pembelajar saja tapi oleh berbagai lembaga pembelajar lainnya.

Faktanya setelah penggunaan media audio visual yang berjalan kurang lebih 3 tahun, kemampuan pembelajar dalam menghafal kosakata bahasa Jepang sedikit mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh penulis setelah melakukan wawancara dan penelitian observasi selama 1 bulan dengan terjun langsung untuk melihat proses pembelajaran. Penulis memilih sekolah Annur sebagai tempat penelitian karna sekolah Annur merupakan salah satu sekolah dari sekian banyaknya sekolah di Bekasi yang menggunakan media audio visual ini. Di sekolah Annur termasuk baru dalam menggunakan media ini, maka dari itu penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh media audio visual dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi ke sekolah SMK Annur pada kelas X. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui mengenai

penggunaan media audio visual dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Di SMK Annur Kelas X”**.

B. Rumusan Dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis buat di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa jepang di sekolah Annur?
- b. Kendala apa saja yang ada dalam penggunaan media audio visual di sekolah Annur?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa jepang di sekolah Annur?

2. Fokus Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis membatasi penelitian yakni hanya fokus membahas tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa jepang, kendala apa saja yang ada dalam penggunaan media audio visual,

dan bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjawab permasalahan yang telah dipaparkan pada rumusan masalah diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jepang di sekolah Annur.
- b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang ada dalam penggunaan media audio visual di sekolah Annur
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, penulis membaginya ke dalam dua jenis, yaitu :

- a. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini akan diketahui gambaran yang jelas mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang disekolah yang penulis teliti, diantaranya yaitu :

- 1) Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai penggunaan media audio visual pada pembelajaran kosakata Bahasa Jepang.
- 2) Untuk memperkuat daya ingat pembelajar dalam menghafal kosakata bahasa Jepang.
- 3) Untuk meningkatkan minat pembelajar untuk belajar bahasa Jepang.
- 4) Dan untuk menerapkan dengan baik penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Setelah penelitian ini dilaksanakan, penulis dapat melihat dan mengetahui proses pembelajaran Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Di Sekolah Annur.

2) Bagi Pembelajar

Penggunaan Media Audio Visual ini untuk dapat mempermudah proses pembelajaran dalam mempelajari bahasa Jepang.

3) Bagi Pengajar

Media audio visual ini dapat dijadikan media alternatif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan pembelajar. Dan dapat pula menjadi bahan dalam penelitian lain mengenai penggunaan media ini dalam pembelajaran bahasa Jepang lainnya.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan. Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan istilah yang digunakan, penulis memaparkan definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Media :

Kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media (Arsyad, 1996, 3).

2. Audio Visual :

Menurut Rohani, (1997,97-98) menjelaskan bahwa audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. .

3. Pembelajaran :

Menurut Knirk dan Gustafson dalam Segala, 2005, mengatakan Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran

dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. Metode Penelitian

Pada metode kali ini digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sutedi (2011,15) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan satu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui jawaban dari objek yang di observasi melalui observasi dan wawancara. Diharapkan dari penelitian tersebut ditemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam menyimak dan juga memberikan gambaran dari keadaan kesulitan pembelajar dalam menyimak serta pengajar dalam memberikan pelajaran. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data antara lain :

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada satu objek yang akan diteliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2004, 104).

Dengan metode ini penulis melakukan pengamatan langsung serta melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Di SMK Annur Kelas X”.

b. Wawancara

Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. (I.Djumbuhur dan Muh.Surya, 1985, 12).

Melalui teknik wawancara ini penulis ingin mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan pengajar ketika mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran kepada pembelajar dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang melalui penggunaan media audio visual.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala sesuatu usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi itu diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertai peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Hampir semua penelitian memerlukan studi pustaka. Walaupun seringkali terjadi perbedaan antara riset kepustakaan dan riset lapangan keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaan utamanya

hanyalah terletak pada fungsi, tujuan dan kedudukan studi pustaka dalam masing-masing riset. Maka dari itu penulis memerlukan teknik ini untuk membantu mengumpulkan data.

F. Sistematika Penulisan

Karya Tulis Ilmiah ini akan disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang didalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II adalah landasan teoretis yang didalamnya diuraikan deskripsi konsep 1, deskripsi konsep dua, dan penelitian relevan. Bab III adalah profil sekolah yang didalamnya diuraikan sejarah singkat sekolah, struktur organisasi sekolah, dan prosedur dan model kerja dalam sekolah. Bab IV adalah laporan hasil observasi yang didalamnya penulis menguraikan tentang deskripsi data, kendala-kendala observasi, dan pemecahan masalah. Bab V adalah kesimpulan dan saran yang didalamnya diuraikan kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah dan saran yang mengacu pada manfaat penelitian. Di sini penulis menguraikan kesimpulan-kesimpulan dari observasi yang telah dilakukan, serta saran dalam menentukan tema bagi penelitian selanjutnya.